

Tempat Pembuangan Akhir Sampah Tambak Boyo yang terletak di Condongcatu, Kabupaten Sleman ditinjau dari sistem penimbunan, kondisi geohidrologi setempat, maupun oleh lamanya beroperasi dipandang sebagai sumber pencemar yang potensial dan layak untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini juga bertitik tolak pada kenyataan bahwa sumber air daerah sekitarnya difungsikan untuk berbagai keperluan rumah tangga.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Mengetahui penurunan kualitas airtanah dangkal dan air Sungai Tambakbayan akibat pengaruh air lindian sampah, (2) Mengetahui penurunan konsentrasi zat pencemar dalam air lindian pada Bak Pengolah Lindi, (3) Mengetahui hubungan antara jumlah dan tebal hujan dengan konsentrasi ion dalam airtanah akibat air lindian sampah.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis laboratorium. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan distribusi sampel memanjang tegak lurus terhadap garis kontur airtanah untuk sampel airtanah dan penetapan titik sampel berdasarkan sifat atau letak sumber untuk air Sungai Tambakbayan. Hasil analisis laboratorium tersebut kemudian dibandingkan dengan *SK. Gub. Kep. DIY No. 214/KPTS/1991* yaitu tentang baku mutu lingkungan daerah untuk Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Bahwa pada saat dilakukan penelitian (berdasarkan pengambilan sampel air tanggal 25 Januari 1997) telah terjadi rembesan air lindian sampah dari TPAS Tambak Boyo menuju air tanah dangkal dan air Sungai Tambakbayan, yang mengakibatkan perubahan sifat fisik dan kenaikan konsentrasi beberapa parameter kualitas air setelah melewati lokasi penimbunan sampah dan beberapa parameter dinyatakan telah melebihi NAB yang ditetapkan. Parameter tersebut antara lain, kandungan Cl, Fe, BOD, COD, NO₃, O₂ terlarut, (2) Bak Pengolah Lindi sebagai satu-satunya *treatment* air lindian yang dihasilkan belum mampu mengurangi konsentrasi zat pencemar dalam air lindian hingga dibawah NAB untuk limbah yang akan dibuang, (3) Semakin besarnya jumlah dan frekuensi curah hujan maka muka airtanah juga akan semakin naik karena hal ini berarti jumlah air lindian semakin banyak. Akibatnya konsentrasi ion dalam airtanah juga akan semakin meningkat. Sejauh penelitian yang telah dilakukan, perlu dipertanyakan untuk kemudian ditinjau kembali apakah TPAS Tambak Boyo masih layak untuk terus dioperasikan seperti yang direncanakan mengingat TPAS ini berada sangat dekat dengan permukiman.